

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan metodologi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini dengan mengulas hal-hal mengenai :

- A. Metode Penelitian
- B. Sumber Data dan Lokasi Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Pelaksanaan Penelitian
- E. Prosedur Analisis Data
- F. Signifikansi Hasil Penelitian

A. Metode Penelitian

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah mengeksplorasi, mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 tentang Peranserta Masyarakat dalam Sistem Pendidikan Nasional pada Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah (YPDM) Pasundan Bandung selaku penyelenggara sekolah swasta. Sisi yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah bagaimana pihak Yayasan mengimplementasikan Peraturan Pemerintah tersebut dalam pengelolaan seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikannya dengan melihat relevansinya dalam pelaksanaan kebijakan otonomi daerah.

Untuk mengungkap fokus-fokus utama penelitian tersebut, dalam penelitian ini ditetapkan titik pijak penelitian yang dipakai untuk memotret, menganalisis, dan mendeskripsikan masalah penelitian yang diangkat. Titik pijak yang dimaksud

adalah menetapkan obyek utama penelitian yaitu Ketua Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah (YPDM) Pasundan selaku penanggung jawab dalam pengelolaan seluruh kegiatan Yayasan dimana dalam menetapkan kebijakan-kebijakannya harus berlandaskan dan mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku.

Bertitik tolak dari obyek yang akan diteliti dan acuan masalah yang akan diteliti maka penelitian ini berlangsung dalam lingkup peristiwa obyek yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam pergaulan hukum. Dalam hal ini adalah mereka yang sedang terlibat dalam proses penyelenggaraan sekolah swasta. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian yang paling cocok adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena menurut Nasution (1988:5) *“penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”*.

Lebih lanjut Lexy J. Meleong (1989 : 3) mengutip pendapat Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan bahwa : *“metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”*.

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik. Pendekatan atau metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik antara lain : (1) *data diambil langsung dari seting alami*, (2) *penentuan sampel secara purposif*, (3)

peneliti sebagai instrumen pokok, (4) lebih menekankan pada proses daripada produk sehingga bersifat deskriptif analitik, (5) analisa data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik, dan (6) mengutamakan makna dibalik data (Nasution, 1988 : 9).

Mengacu pada karakteristik pertama, peneliti mengambil data atau informasi secara langsung dari nara sumber yang representatif. Maksud pendekatan ini adalah agar dapat diperoleh suatu gambaran tentang peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam hal ini peristiwa tersebut adalah pemahaman dan pengimplementasian Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1992 tentang Peranserta Masyarakat Dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Karakteristik kedua mengisyaratkan bahwa pengambilan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan jumlah sampel tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini Nasution (1988 : 32-33) menjelaskan bahwa :

”untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dengan taraf “redudancy”, ketuntasan atau kejenuhan artinya dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Dengan kata lain, sampel dianggap memadai apabila sudah ditemukan pola tertentu dari informasi yang dikumpulkan sehingga informasi dan fakta yang ingin diungkap sudah mencapai taraf yang maksimal”.

Pengambilan data dalam penelitian dilakukan secara langsung ke lapangan oleh peneliti sendiri. Karakteristik yang ini menempatkan peneliti sebagai kunci dan instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Mengapa manusia (peneliti) menempati posisi kunci dalam penelitian kualitatif ini, menurut Nasution (1988:54) rasionalnya adalah karena manusia (peneliti) mempunyai adaptabilitas yang tinggi dan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi

yang berubah-ubah dan senantiasa dapat memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang lebih terinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Karakteristik berikutnya berimplikasi bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka, dan hasil analisisnya pun berupa uraian (Miles dan Huberman, 1984 : 15; Noeng Muhadjir 1994:75). Jadi, laporan dalam penelitian kualitatif kaya dengan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian, namun walaupun demikian bukan berarti bahwa penelitian kualitatif sama sekali bebas dari laporan yang berbentuk angka-angka.

Analisis dan interpretasi peneliti dalam penelitian kualitatif sudah mulai dilakukan sejak tahap pengumpulan data di lapangan yang ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) penegasan pada fokus dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti;
- (2) mengamati dan mencatat peristiwa-peristiwa yang terkait dengan data-data yang diperlukan seperti dalam penentuan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan sekolah dan penyelenggaraan sekolah.;
- (3) mengumpulkan dokumen-dokumen penting seperti peraturan-peraturan yang dibuat oleh Yayasan sebagai penyelenggara sekolah.
- (4) mengidentifikasi data dan mengklasifikasikannya sesuai dengan sub permasalahan;
- (5) mengembangkan pertanyaan penelitian untuk mempertajam analisis dan penafsiran data;

- (6) membuat penafsiran secara umum terhadap data yang diperoleh sesuai dengan gagasan yang ada;
- (7) hasil analisis dan penafsiran data, kemudian dibuat suatu kesimpulan sebagai temuan hasil penelitian.

B. Sumber Data dan Lokasi Penelitian

1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (1993:102) mengatakan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- (a) sumber data primer yaitu Ketua Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah (YPDM) Pasundan;
- (b) sumber data sekunder atau penunjang yaitu dokumen-dokumen resmi baik dari Dinas Pendidikan Prop. Jabar maupun Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah (YPDM) Pasundan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah (YPDM) Pasundan. Pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan bahwa Yayasan ini merupakan sebuah yayasan yang cukup dikenal oleh masyarakat Jawa Barat dan jumlah sekolah yang dibinanya cukup banyak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini sejalan dengan apa yang

dikemukakan Guba (Noeng Muhadjir, 1996:63) bahwa penelitian naturalistik senantiasa berkenaan dengan gejala-gejala yang khas keberadaannya meliputi sesuatu yang mempunyai (*tacit knowledge*), oleh karena itu teknik diatas dipergunakan. Adapun instrumen penelitian ini adalah diri peneliti sendiri.

Teknik yang digunakan untuk menggali sejumlah fakta dan informasi dari obyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi mengenal dua jenis teknik yaitu partisipatorik dan non partisipatorik. Dalam penelitian ini, banyak digunakan observasi non partisipatorik, yaitu observasi tanpa melibatkan peneliti ke dalam obyek penelitian. Melalui observasi ini, peneliti mendapatkan gambaran dan informasi tentang penyelenggaraan sekolah oleh Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah (YPDM) Pasundan.

Jauh sebelum pencarian informasi secara terjadwal dilakukan, penulis sudah lebih dahulu melakukan survey dan melakukan berbagai bentuk sosialisasi terhadap obyek yang akan diteliti. Melalui proses interaksi dan sosialisasi yang terbina dengan baik antara obyek penelitian dengan peneliti sendiri maka telah memunculkan berbagai kemudahan dalam penelitian. Di samping itu banyak diperoleh pengalaman, informasi dan fakta yang dibutuhkan untuk mendukung terhadap kelancaran proses penelitian baik secara prosedural teknis pelaksanaan penelitian di lapangan maupun secara metodologi penelitian sebagai referensi bagi hipotesis awal yang dapat dijadikan masukan dalam menentukan permasalahan dan arah penelitian yang akan dilakukan. Setiap data dan informasi melalui teknik observasi ini akan

selalu dikaitkan dengan konteksnya, agar data dan informasi tersebut tidak kehilangan arah dan maknanya. Nasution (1988:64) mengemukakan bahwasanya aktivitas observasi harus selalu terkait dengan aspek-aspek berikut ini : (a) ruang (tempat) dalam aspek fisik, (b) pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi, (c) kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu, (d) obyek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu, (e) perbuatan, yaitu perilaku-perilaku tertentu, (f) kegiatan atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan, (g) waktu, yaitu urutan kronologis kegiatan, (h) tujuan, yaitu apa yang ingin dicapai orang serta makna perbuatan orang, (i) perasaan, yaitu emosi yang dirasakan atau dinyatakan.

Teknik observasi ini memiliki kelemahan yaitu diantaranya adalah bahwa teknik observasi ini tidak mampu mengungkap intensi-intensi di balik perilaku yang diperbuat. Untuk itu agar intensi yang tersembunyi di balik perilaku yang ditampilkan oleh para responden bisa diungkap maka peneliti menggunakan cara lain yaitu dengan melakukan wawancara.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian yang bersifat non perilaku. Seperti dikemukakan Nasution (1988:73) bahwa dalam teknik wawancara ini terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa jika melalui teknik observasi peneliti mencoba memasuki wilayah-wilayah kegiatan yang dilakukan oleh responden yang secara fisik bisa teramati, maka melalui teknik wawancara ini peneliti mencoba untuk memasuki alam pikiran dan perasaan responden dengan mengungkap apa yang

ada dalam “kepala” mereka sehingga bisa diketahui secara jelas setiap permasalahan beserta latar belakang yang menimbulkan permasalahan tersebut.

Pada tahap awal wawancara peneliti menggunakan “kiat” wawancara dengan secara tidak berstruktur, melainkan lebih mempergunakan pendekatan yang bersifat familiar dalam suasana informal dengan maksud agar responden tidak terlalu kaku untuk mengungkapkan berbagai informasi. Dengan demikian diharapkan terjadi proses komunikasi yang lebih intens. Barulah setelah itu dilakukan wawancara yang terstruktur sesuai dengan fokus penelitian serta informasi yang dibutuhkan dan fakta yang akan diungkap.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan sebagai teknik utama yang dilengkapi oleh data yang dijangkau melalui teknik observasi dan wawancara. Teknik ini menjadi alat yang utama, karena peneliti mengkaji berbagai kebijakan yang dibuat oleh Yayasan dalam menyelenggarakan sekolah swasta. Maksud dari penggunaan teknik studi dokumentasi ini ialah untuk menghimpun data otentik yang tersimpan dalam dokumentasi. Selain data-data tentang berupa jumlah guru, data-data yang berkaitan dengan beberapa program pembinaan, pencarian data lebih ditujukan pada berbagai keputusan dari Ketua Yayasan.

D. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas namun secara garis besar dapat dibedakan menjadi (1) Tahap orientasi, (2) Tahap eksplorasi, (3) Tahap membercheck (Lincon dan Guba, 1985:235-236; Nasution, 1988:33).

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai berbagai masalah yang akan diteliti. Hal ini sekaligus untuk memantapkan desain dan menentukan arah dan fokus penelitian termasuk nara sumber penelitian. Peneliti melakukan kunjungan secara informal kepada Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah (YPDM) Pasundan. Maksud kunjungan ini adalah untuk melakukan berbagai penjajagan dan mencari informasi awal untuk menentukan permasalahan, arah dan fokus penelitian. Selama melakukan observasi awal ini peneliti melakukan berbagai pembicaraan dengan pembimbing guna memberikan nasehat dan pengarahan dalam menetapkan dan menyusun desain penelitian yang terwujud dalam proposal penelitian yang di dalamnya antara lain terdapat pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan serta laporan penelitian tesis ini. Tahap orientasi dari pengarah dan pembimbing merupakan pijakan awal untuk menentukan arah kerja penelitian pada tahap-tahap berikutnya.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dapat dikatakan sebagai pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya, yaitu proses pelaksanaan pengumpulan berbagai informasi dan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan tujuan dan fokus penelitian. Tahap ini dilaksanakan setelah peneliti secara formal memperoleh rekomendasi dan ijin penelitian dari instansi berwenang.

3. Tahap Member Check

Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih memiliki tingkat kepercayaan dan ketepatan (akurasi) yang optimal. Pengecekan atas informasi yang diperoleh ini dilakukan setiap kali peneliti selesai melakukan penggalian berbagai sumber informasi yang diperoleh setiap selesai melakukan wawancara, dalam hal ini dengan melakukan konfirmasi terhadap nara sumber atas hasil-hasil yang dicatat melalui wawancara.

Setelah informasi dari lapangan tersebut dicatat dan dirangkum menjadi kesimpulan sementara sebagai analisis peneliti, hasilnya disampaikan kepada nara sumber untuk memperoleh koreksi dan masukan yang lebih akurat. Pemantapan tingkat akurasi hasil penelitian dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden dan juga nara sumber pokok yang dijadikan fokus penelitian yakni Ketua YPDM Pasundan.

4. Tahap Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Lexy J. Meleong, 1988:178). Denzin (1978) mengemukakan empat macam cara untuk melakukan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori (Lexy J. Meleong, 1988:178).

Teknik triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan (1) sumber dan (2) penyidik. Triangulasi dengan menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Menurut Meleong, teknik ini dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Patton (1987:331) dalam penggunaan teknik triangulasi yang memakai sumber, jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang terpenting dalam hal ini adalah si peneliti bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Lexi J. Meleong, 1988:178).

Sedangkan teknik triangulasi kedua adalah dengan memanfaatkan penggunaan penyidik. Teknik triangulasi jenis ini yaitu dengan jelas memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data. Pemanfaatan penyidik atau

pengamat lain ini membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Cara ini adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

Berdasarkan landasan tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan semua nara sumber yang dijadikan fokus penelitian sebagai sumber yang digunakan untuk melakukan pengecekan dari setiap data dan informasi yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, peneliti pun memanfaatkan peneliti dan pengamat lain sebagai pembanding untuk mengarahkan arah penelitian terutama yang berkaitan dengan upaya pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan arah penelitian. Dalam hal ini peneliti menempatkan pembimbing sebagai pihak pengamat lain di luar peneliti sendiri.

5. Penelusuran Audit (Audit Trail)

Tahap ini merupakan tahap pemantapan, yang dimaksudkan adalah untuk membuktikan kebenaran data yang disajikan dalam laporan penelitian. Untuk memudahkan penelusuran terhadap keotentikan data yang ada, maka setiap data yang diperoleh dan dilaporkan dalam penelitian disertai dengan keterangan yang menunjukkan sumbernya. Menurut Halpern (Lincoln dan Guba, 1985:319-320, Meleong, 1988:184) proses audit trail ini harus meliputi hal-hal sebagai berikut :

- (a) *Data mentah*, termasuk bahan yang direkam secara elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumentasi, foto dan semacamnya serta hasil survai;
- (b) *Data yang direduksi dan hasil kajian*, termasuk di dalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar catatan, informasi yang dibuat

per satuan seperti kartu, ikhtisar data kuantitatif, dan catatan teori seperti hipotesis kerja, konsep dan semacamnya;

- (c) *Rekonstruksi data dan hasil sintesis*, termasuk di dalamnya struktur kategori tema, definisi, dan hubungan-hubungannya, penemuan dan kesimpulan, dan laporan akhir dan hubungannya dengan kepustakaan mutakhir, integrasi, konsep, hubungan dan penafsirannya;
- (d) *Catatan tentang proses penyelenggaraan*, termasuk di dalamnya catatan metodologi, prosedur, desain, strategi, rasional, catatan tentang : keabsahan data berkaitan dengan derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian penelusuran audit;
- (e) *Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan*, termasuk usulan penelitian, catatan pribadi : catatan reflektif dan motivasi, harapan dan peramalan;
- (f) *Informasi tentang pengembangan instrumen*, termasuk berbagai formulir yang digunakan untuk penjajagan, jadwal pendahuluan, formulir pengamat, dan survai.

E. Prosedur Analisis Data

Untuk memahami dan memberikan makna kepada data yang telah terkumpul maka dilakukan analisis dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis dilakukan dengan cara terus menerus, semenjak data awal dikumpulkan sampai penelitian berakhir. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Kegiatan analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana yang disarankan oleh Nasution (1988:129-130) sebagai berikut : (1) reduksi data, (2) “display” data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya untuk memperjelas langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution tersebut, peneliti mengikuti pula apa yang disarankan oleh Lexi J. Meleong (1988:1990) bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori ini dilakukan sambil membuat *koding*. Tahap akhir dari analisa data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan cara meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal esensial yang berkaitan erat dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya hal-hal tersebut dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis, sehingga dapat dengan mudah diketahui tema atau polanya. Untuk memudahkan melihat pola ini maka rangkuman disajikan dalam bentuk matrik hasil penelitian. Dari pola yang tampak

dalam display data itu selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

Proses analisis dilakukan semenjak data awal dikumpulkan, sehingga kesimpulan yang ditarik pada awalnya masih tentatif atau kabur. Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih akurat, maka proses verifikasi dilakukan sepanjang penelitian dilakukan sejalan dengan langkah-langkah serta metode yang ditempuh dalam setiap langkah-langkah penelitian yaitu *membercheck*, *triangulasi* dan *audit trial*.

F. Signifikansi Hasil Penelitian

Tingkat kebermaknaan proses maupun produk penelitian kualitatif tergantung pada (1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas (realibilitas) dan (4) konfirmabilitas (obyektifitas). (Nasution, 1988:114-124; Muhadjir, 1990:150-159). Oleh karenanya guna mencapai tingkat akurasi hasil penelitian yang sebaik-baiknya maka penelitian ini diupayakan untuk dapat memenuhi kriteria sebagaimana yang dimaksud, yaitu :

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan langkah sebagai berikut :

- (a) Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain;

(b) Pembicaraan dengan kolega (*peer debriefing*)

Peneliti membahas berbagai catatan yang diperoleh dengan kolega para responden yang tidak berkepentingan dalam penelitian, sehingga dapat memberikan pandangan-pandangan secara netral dan obyektif. Pembicaraan ini bertujuan untuk memperoleh masukan dan kritik ataupun juga berbagai pertanyaan-pertanyaan lebih tajam yang sekiranya muncul sehingga dapat merangsang tingkat kedalaman hasil penelitian;

(c) Penggunaan bahan referensi, yakni dengan menggunakan hasil catatan.

Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran lengkap tentang informasi yang diberikan oleh nara sumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraannya, dengan demikian diharapkan mampu mengeliminir kemungkinan kekeliruan sedemikian rupa;

(d) Mengadakan member check, yaitu pada setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan para nara sumber. Dengan demikian apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Pada akhirnya diharapkan catatan-catatan ataupun kesimpulan yang bersifat sementara yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh nara sumber.

2. Transferabilitas

Kriteria ini dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan validitas eksternal, yakni sampai sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau dipergunakan dalam situasi lain. Dengan kata lain transferabilitas ini berkaitan dengan generalisasi. Menurut Nasution (1988:118) bagi peneliti kualitatif, transferability tergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil

penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Oleh karena itu, tranferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada para pemakai. Apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan pengembangan yang dibahas dalam penelitian ini, maka pemakai dipersilahkan untuk mengaplikasikannya.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Pengertian dependabilitas sejajar dengan realibilitas dalam penelitian kuantitatif, yang dimaksudkan untuk membahas konsistensi suatu hasil penelitian. Dalam hal ini dependabilitas menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasikan dengan menemukan hasil yang sama. Sedangkan konfirmabilitas berkenaan dengan obyektivitas hasil penelitian.

Situasi sosial hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian dengan lokasi penelitian yang berbeda walaupun masalah yang ditelitinya sama. Guna menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian ini dilakukan penelusuran audit (*audit trial*) yakni dengan melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang ditemui, diperoleh dan disimpulkan betul-betul gambaran yang terjadi di lapangan. Melalui langkah ini diharapkan pula hasil penelitian memiliki karakteristik kesimpulan yang bisa memiliki kesamaan atau kemiripan dengan kasus penelitian yang sama walaupun di tempat yang berbeda.

